

**RAKERNAS AEROMODELLING 2007**  
**16 S.D. 18 FEBRUARI 2007**

**HASIL RAPAT KOMISI I BIDANG PRESTASI**

***Peraturan Lomba***

**Mata lomba OHLG:**

1. Butir 3.a menjadi: Penerbangan hanya dilakukan dengan melemparkannya dengan berdiri di atas tanah tanpa menggunakan alat bantu. Sewaktu melepas dari tangan, kaki tidak harus tetap melekat dengan tanah
2. Butir 3.e menjadi: Bila selama penerbangan ada bagian pesawat yang jatuh atau lepas, maka penerbangan tersebut dianggap batal dan diberi kesempatan untuk mengulang sekali lagi.
3. Butir 3.i menjadi: Hasil rata-rata dari 2 orang pencatat waktu sebagai hasil yang dicapai dengan ketelitian 0,2 detik.

**Mata lomba F1A**

1. Butir 2.c berlaku (tanpa perubahan).
2. Butir 7 berlaku (tanpa perubahan).
3. Butir 8.b menjadi: Untuk menentukan urutan pemenang jika terjadi jumlah yang sama, penerbangan tambahan (fly-off) dilakukan pagi hari besoknya dengan tambahan 1 menit setiap penerbangan ronde tambahan.
4. Butir 11.a menjadi: Glider harus diluncurkan dengan tali penarik yang terbuat dari satu bahan yang sama; panjang tali penarik tersebut termasuk cincin dan alat peluncurnya tidak melebihi 50meter pada beban tarik sebesar 5 kg. Beban tarik ini harus diterpkan dengan peralatan terbaik setiap akan ada penerbangan, kecuali jika tali penarik dan alat peluncurnya disimpan oleh penyelenggara setiap habis penarikan atau dapat juga oleh pencatat waktu.
5. Butir 11.b: (melepaskan tali peluncur) diganti sesuai FAI (diperbolehkan melepaskan tali peluncur), tapi dengan panjang/diameter ring/kait/pegangan max. 5 cm.
6. Pesawat yg. dilengkapi dengan microcontroller diperbolehkan.

**Mata lomba F1H**

1. Butir 2.c menjadi: Panjang tali penarik maksimum dengan beban tarik 2 kg adalah 50 meter. Jumlah model maksimum 3 buah tiap peserta.

**Mata lomba F2A**

1. Disarankan menggunakan Stop Watch yg. memiliki fasilitas Lap Counter. Opsi lain adalah Lap counter lapangan berukuran besar.
2. Diusulkan ada track terpisah untuk F2A/F2C (aspal) dan F2B/F2D (rumput).
3. Juara 1 s/d 5 diadakan pengecekan motor dengan mengukur Diameter (Bore) dan Stroke dengan jangka sorong yang mempunyai ketelitian 0.05 mm

#### Mata lomba F2B

1. Sesuai aturan FAI.

#### Mata lomba F2C

1. Butir 5.s menjadi: Mekanik hanya boleh mengambil model kalau motornya mati dan model telah berhenti (disq).
2. Ada 2 kali penerbangan dalam tiap babak, tiap pool per heat akan diundi lagi.

#### Mata lomba F2D

1. Sesuai aturan FAI, kecuali untuk engine non ball bearing batasan Venturi dan Exhaust System bebas.
2. Kualitas streamer serta pengecekannya menjadi tanggung jawab pilot. Tidak ada penerbangan ulangan yang disebabkan kegagalan streamer (lepas, tali putus dll).
3. Pertandingan dilaksanakan dengan sistim double knock out.

#### Mata lomba F3A

1. Sesuai FAI.

#### Mata lomba F3C

1. Sesuai FAI.

#### Mata lomba F3J

1. Masalah tali:
  - a. Tali tidak boleh bersambung.
  - b. Setelah pull test, tali di label di kedua ujung.
  - c. Sebelum launching, setiap peserta harus melewati Area Pull Test untuk memastikan keabsahan tali yg. akan digunakan. Perlu dialokasikan waktu khusus sebelum Masa Persiapan.
  - d. Jika masih ada keraguan, Marshall boleh meminta tali untuk dilakukan pengecekan ulang.

#### ***Masalah Umum***

1. Review nomor baru:
  - a. F3B.
  - b. F3K.
2. Registrasi:
  - a. Penggunaan form yg. harus diisi terlebih dahulu oleh atlit.
  - b. Penggunaan program komputer untuk pengukuran luas.
  - c. Nomor INA permanen di setiap model sesuai FAI, apabila permasalahan administrasi nomor INA sudah terselesaikan.

- d. Untuk Engine F2A, ukur Diameter (Bore) dan Stroke dg. Jangka sorong 1/20 mm.
- e. Untuk F2D FAI, ukur Venturi dg. Rod (mata bor 4.1mm), dan Muffler sesuai FAI.
- f. Ditunjuk Safety Officer(s). Safety officer(s) ini bertanggung jawab terhadap kelayakan terbang semua model yang akan diterbangkan pada suatu event, dan berkewajiban untuk menyarankan model yang dianggap tidak layak terbang untuk diperbaiki demi keselamatan dan menghindari kecelakaan. Pelanggaran/kegagalan terkait Safety di lapangan akan dikenakan diskualifikasi atlet di nomor tersebut, kecuali untuk F2D diskualifikasi atlet pada heat tersebut.
- g. Form kelayakan/kecakapan terbang atlet yg. harus diisi oleh Team Manager.
3. Untuk Dewan Hakim, agar memahami masalah Aeromodelling, dan menjadi perhatian serius bagi para peserta dalam pemilihannya.
4. Sarana:
  - a. Kamera untuk nomor F2A/B/C/D. Tidak mempengaruhi hasil pertandingan.
  - b. Digital Timer / Stop Watch / Lap Counter Lapangan.
  - c. Pagar Control Line.
5. Safety: cek dan implementasi hal2 terkait safety dari FAI dan sumber lain.
6. Urutan terbang pada mata2 lomba terbang bebas (free flight) akan diadopsi dari beberapa alternatif dengan tujuan untuk melancarkan dan menertibkan jalannya lomba serta demi keadilan, misalnya mengalokasikan waktu tertentu (tiap 1 menit), mengundi urutan terbang..
7. Untuk nomor lomba yang menggunakan tali, tali tidak boleh ada sambungan.
8. Pengukuran panjang tali harus menggunakan meteran logam, kualitas baik.
9. Ketentuan umum akan disesuaikan pada General technical meeting PRA PON XVII.

Surakarta, 17 Februari 2007

**NARA SUMBER**

**SEKRETARIS KOMISI**

**KETUA KOMISI**

**Arya Sidharta**

**Benny Limanhadi**

**Benny Limanhadi**